



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Alat kesehatan yakni alat dimana dipakai agar mencegah, menyembuhkan serta memulihkan penyakit. Kesiapan alat kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan layanan kesehatan yang maksimal walaupun dipuskesmas, hingga harus dilakukannya pengelolaan logistik alat kesehatan pada puskesmas, supaya alat kesehatan harus ada dengan kuantitas serta kualitas memadai atau cukup, disesuaikan akan perkembangan zama serta memenuhi standar klasifikasi. (Permenkes, 2010)

Manajemen logistik yakni ilmu dalam proses perencanaan serta menentukan pengadaan, kebutuhan, pendistribusian, penyimpanan, penghapusan, pemeliharaan, serta mengendalikan alat. Supaya alat digunakan dalam aktivitas layanan kesehatan bisa tersedia secara kualitas, waktu, kuantitas, serta lokasi dimana dibutuhkan secara efisien, dengan penggunaan konsep standarisasi, akurasi, serta optimal. Keberhasilan lembaga untuk menyelesaikan tujuan didukung dengan faktor yakni money, man, methode, machine, serta material (Subagya, 1994)

Persyaratan peralatan sebagai halnya pada pasal 10 ayat (4) melingkupi : jenis serta jumlah peralatan dengan persyaratan layanan, izin distribusi penuh sesuai persyaratan hukum, standar kualitas, keamanan, dan keselamatan, serta pengujian dan kalibrasi rutin yang dilakukan oleh lembaga bertanggung, penguji, dan kalibrator. Jumlah serta sifat peralatan dimana dimaksud pada ayat (1) huruf

a bisa berubah sesuai kemajuan ilmu teknologi serta pengetahuan, kebutuhan, kebijakan, kompetensi, dan kewenangan petugas Puskesmas. Mereka juga dapat dipengaruhi oleh persyaratan undang-undang dan peraturan. Jenis serta jumlah peralatan dimana dinyatakan pada ayat (1) huruf a bisa diubah dalam keadaan infrastruktur yang tidak memadai dengan mengganti peralatan alternatif yang memiliki tujuan yang sama. (Permenkes No. 43 Tahun 2019)

Penelitian terdahulu yang dijalankan Khansa (2017), pada jurnalnya yang judulnya “Analisis efektivitas pengadaan fasilitas medis dan obat-obatan (studi kasus pada RSUD Lawang Kabupaten Malang)” menyatakan jika Meskipun e-katalog dan metode pengadaan yang efektif diterapkan, masih ada masalah dengan tim inspeksi dan proses serta bagan alur yang tidak memadai dari penerima barang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nisa Abdina Siregar (2017), dalam skripsinya berjudul “pelaksanaan manajemen logistik alat kesehatan di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2016” menyatakan bahwa manajemen logistik alat kesehatan di Rumah Sakit Umum Haji Medan belum maksimal.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Faizal Ramdhan (2018), didalam skripsi yang judulnya “Sistem pelaksanaan manajemen logistik alat kesehatan di puskesmas Kabupaten Deli Serdang (Tahun 2015)” menyatakan jika Karena tidak ada tempat penyimpanan peralatan medis yang terbungkalai dan banyak barang yang kebutuhan agar layanan kesehatan masih belum ada atau hingga rusak, maka peralatan tersebut diletakkan di depan ruangan.

Kabupaten terbesar di Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang, memiliki total 34 fasilitas kesehatan, meliputi 19 fasilitas rawat inap dan 15 fasilitas rawat

jalan. Puskesmas ini tersebar di 22 kecamatan yang masing-masing memiliki satu puskesmas. Namun, karena faktor kepadatan penduduk, luas wilayah, dan kebutuhan lokal, beberapa kecamatan memiliki dua atau bahkan tiga puskesmas. Terdapat 106 unit puskesmas memberi bantuan 35 unit puskesmas keliling. Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang berfungsi sebagai satu kesatuan agar terpenuhi kebutuhan gedung, prasarana, serta alat kesehatan supaya seluruh puskesmas yang beroperasi saat ini dapat menjalankan tugas dan kegiatannya. (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang)

Puskesmas Dalu Sepuluh merupakan puskesmas rawat inap dimana sudah terakreditasi MADYA dan berlokasi di Jln. Dalu Sepuluh, Desa Dalu Sepuluh B, Kec. Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, 20362. Puskesmas rawat inap dalu sepuluh merupakan salah satu puskesmas yang memiliki cakupan wilayah yang cukup luas, yakni 987 Ha yang terdapat didalam sepuluh kelurahan dan jumlah penduduk sebanyak 8.595 jiwa, 1.983 kepala keluarga. Diwilayah kerja Puskesmas. (Profil Kesehatan Puskesmas Dalu Sepuluh, 2019)

Puskesmas Dalu Sepuluh terdiri berdasarkan desa, dimana terdapat 10 desa yang merupakan wilayah kerja puskesmas Dalu Sepuluh diantaranya Desa Buntun Bedimbar, Desa Bangun sari Baru, Desa Bangun Sari, Desa Telaga Sari, Desa Dagang Kelambir, Desa Dalu Sepuluh A, Desa Dalu Sepuluh B, Desa Wonosari, Desa Perdamean, Desa Penara. (Puskesmas Dalu Sepuluh, 2021)

Hasil wawancara awal dengan petugas pengurud barang di Puskesmas Dalu Sepuluh menunjukkan jika terdapat masalah manajemen logistik alat kesehatan pada puskesmas. Dimana puskesmas tak memiliki gudang menyimpan barang.

Ketersediaan alat kesehatan pada puskesmas masih kurang lengkap, seperti persediaan alat hematology analyzer yang belum ada.

Berdasarkan permasalahan diatas, Kualitas pelayanan medis akan dipengaruhi oleh penerapan manajemen logistik alkes di Puskesmas Daluruh. Input, proses, dan output adalah semua komponen manajemen logistik. Maka peneliti ingin melakukan penelitian “analisis manajemen logistik alat kesehatan di puskesmas dalu sepuluh kecamatan Tanjung Morawa”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengingat konteks sebelumnya, pernyataan penelitian dari masalah ini yakni “Bagaimana pelaksanaan manajemen logistik alat kesehatan di puskesmas Dalu Sepuluh Kecamatan Tanjung Morawa?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisa manajemen logistik alat kesehatan Puskesmas Dalu Sepuluh Kecamatan Tanjung Morawa.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis input, seperti infrastruktur dan fasilitas, orang, cara administrasi, dan keuangan.
2. Menganalisis proses, meliputi penganggaran, perencanaan, pendistribusian, pengadaan, pemeliharaan, penyimpanan, penghapusan, pengendalian.
3. Menganalisis output, meliputi terseainya alat penanganan serta kesehatan penyakit efisien dan efektif.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Puskesmas**

Memberi informasi serta dimasukkan dalam pengelola puskesmas Dalu Sepuluh Kecamatan Tanjung Morawa yang dimana dapat dimanfaatkan menjadi dasar strategi pada meningkatkan mutu manajemen logistik alat kesehatan.

### **1.4.2 Bagi Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat**

Penambahan sumber daya perpustakaan untuk kemajuan ilmu pengetahuan serta pendidikan.

### **1.4.3 Bagi Peneliti**

Menghasilkan lebih banyak data serta menerapkan konsep yang dipelajari di kelas untuk masalah kesehatan kerja



